

SNI

STANDAR NASIONAL INDONESIA

SNI 05 - 2645 - 1992

UDC. 744. 4

GAMBAR TEKNIK - DAFTAR BAGIAN

DEWAN STANDARDISASI NASIONAL

PENDAHULUAN

Standar Gambar Teknik - Daftar Bagian disusun karena merupakan bagian dari kegiatan Program Proyek Restrukturisasi Industri I, tahun 1989 - 1990.

Proses kesepakatan standar ini diputuskan pada tingkat Rapat Konsensus Nasional, pada tanggal 30 Maret 1990 di Ruang Rapat Dit. Jen. IMLDE, Dep. Perindustrian, Jakarta, setelah melalui rapat-rapat di Dep. Perindustrian, Jakarta.

Peserta yang hadir terdiri dari unsur-unsur produsen, konsumen, peneliti/penguji, perguruan tinggi dan instansi pemerintah terkait.

Standar ini diadopsi/sesuai dengan ISO. 7573 — 1983. Technical drawings — Item lists.

GAMBAR TEKNIK DAFTAR BAGIAN

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi persyaratan umum daftar bagian dari gambar teknik.

2. PERSYARATAN UMUM

2.1. Posisi

2.1.1. Daftar bagian dapat dimasukkan di dalam gambar itu sendiri, atau sebagai dokumen tersendiri.

2.1.2. Bila termasuk di dalam gambar, kedudukan dari daftar bagian itu akan terbaca dengan mudah sesuai dengan arah pembacaan gambar. Daftar tersebut dapat disesuaikan dengan etiket gambar lihat SII. 2518 - 90 (ISO.7200). Garis utama digambarkan dengan garis tebal.

2.1.3. Jika daftar bagian tersebut diperlihatkan pada dokumen tersendiri, identifikasinya dilakukan dengan nomor yang sama dengan gambar induk.

Tetapi, untuk membedakan antara identifikasi dengan nomor dari gambar induk dianjurkan agar nomor dari daftar didahului oleh awalan "daftar bagian".

Ukuran lembaran daftar bagian yang terpisah harus sesuai SII. 1762 - 85, *Gambar Teknik - Ukuran dan Tata letak kertas Gambar*.

2.2. Tata Letak

2.2.1. Dianjurkan bahwa daftar bagian ini diatur di dalam kolom yang dibuat dengan garis tebal atau garis tipis, (tipe A dan B dari ISO 128) sehingga informasi dapat dimasukan sesuai dengan judul :

- Nomor
- Uraian
- Jumlah
- Acuan
- Bahan

Catatan :

Jika perlu kolom ditambah untuk memenuhi keperluan khusus (lihat 2.2.7).

2.2.2. Kolom "nomor" menunjukkan nomor bagian yang sesuai dengan penomoran dalam gambar yang relevan (lihat ISO 6433).

2.2.3. Kolom uraian memperlihatkan nama bagian. Singkatan-singkatan dapat dipergunakan jika hal itu tidak merugikan keterangan yang ada. Jika isinya mengenai suatu komponen standar. (sebagai contoh, baut, mur, pasak dan lain-lain), standar komponen tersebut harus dipergunakan sesuai dengan standar yang berkaitan.

- 2.2.4. Kolom jumlah menunjukkan jumlah total bagian tertentu yang diperlukan untuk suatu perakitan lengkap.
- 2.2.5. Kolom "acuan" dipergunakan untuk mengenali bagian-bagian yang tidak lengkap yang diberikan pada gambar induk, seperti bagian-bagian yang tertera di dalam gambar-gambar lain. Suku cadang standar dan bagian-bagian yang lain siap dibuat. Dalam hal ini nomor gambar lain standar yang berkaitan, kode atau informasi yang berkaitan dapat dimasukkan dalam kolom ini.
- 2.2.6. Kolom bahan menunjukkan jenis dan kualitas dari material yang akan dipakai. Jika digunakan bahan standar, nomor standar harus diberikan.
- 2.2.7. Daftar bagian ini dapat juga mencakup informasi lain yang diperlukan untuk produk akhir.

Contoh : — nomor persediaan
 — massa unit
 — keterangan penyerahan
 — catatan

2.3. Masukan

- 2.3.1. Masukan supaya dibuat di dalam kolom yang sesuai pada baris mendatar. Untuk kejelasan direkomendasikan bahwa setiap bagian dimasukkan secara terpisah dengan menggunakan garis-garis tebal dan tipis.
- 2.3.2. Urutan masukan harus mengikuti urutan penomoran bagian. Bila daftar telah termasuk di dalam gambar, maka urutan masukan adalah dari bawah ke atas, dengan judul kolom berada langsung di bawahnya. Untuk daftar yang terpisah, urutannya dari atas ke bawah, dengan judul kolom di atas.
- 2.3.3. Masukan dapat dilakukan dengan tulisan tangan, stensil atau cara lain yang sesuai, sebaiknya menggunakan huruf besar seperti ditunjukkan di dalam SII. 2009 - 90 (ISO 3098/1). Untuk semua huruf, termasuk yang dibuat dengan alat bantuan gambar lihat spesifikasi yang relevan.

